

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut: “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian adalah bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dengan responden *middle manager* pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group di Cilegon.

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai obyek yang diteliti, sehingga dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan cara survei.

Menurut Neuman W Lawrence dalam Sugiono (2013:12) menyatakan bahwa: “Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.”

Sedangkan pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun yang dimaksud dengan filsafat *positivisme* adalah memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiono (2013:64) variabel independen (bebas) merupakan: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi sistem informasi akuntansi manajemen yang disampaikan Hansen dan Mowen yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitria Sari, Deny Arnos Kwary, dan M. Hum (2006:04) adalah sebagai berikut: “Suatu sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dalam berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Yuni Anisa Rahayu (2013), yaitu:

- a. *Broad scope* (lingkup luas)
- b. *Timeliness* (tepat waktu)
- c. *Agregation* (agregasi)
- d. *Intregation* (intergrasi)

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiono (2013:64) variabel dependen (terikat) merupakan: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kinerja manajerial yang disampaikan Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2011:226) adalah sebagai berikut:

“Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah aktivitas manajerial menurut Kurnianingsih dan Indriantoro dalam Tahyudin (2013), yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pemilihan staf (*staffing*)
- c. Pengawasan (*supervising*)
- d. Perwakilan (*representating*)
- e. Investigasi (*investigating*)
- f. Koordinasi (*coordinating*)
- g. Negosiasi (*negotiating*)
- h. Evaluasi (*evaluating*)

### 3. Variabel Moderator

Menurut Sugiono (2013:64) variabel moderator merupakan: “Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Adapun variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Strategi Bisnis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi strategi bisnis yang dikemukakan oleh Musa Hubeis dan Mukhamad Najib (2014:73), adalah sebagai berikut: “Strategi bisnis merupakan strategi yang berusaha mengidentifikasi bagaimana membangaun dan memperkuat posisi bersaing bisnis jangka panjang di ruang pasar yang tersedia.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah tipe strategi bisnis menurut Miles dan Snow dalam Fanny Paylosa (2014), yaitu:

- a. Strategi penggagas (*prospector*)
- b. Strategi bertahan (*defender*)
- c. Strategi penganalisis (*analyzer*)

#### 2) Ketidakpastian Lingkungan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ketidakpastian lingkungan yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter yang dialihbahasakan oleh Bob Sabran dan Devri Bardani Putera (2010:84) adalah sebagai berikut: “Ketidakpastian lingkungan

merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah laju perubahan lingkungan menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter yang dialihbahasakan oleh Bob Sabran dan Devri Bardani Putera (2010:84), yaitu:

- a. Lingkungan Dinamis
- b. Lingkungan Stabil

### 3) Desentralisasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi desentralisasi yang dikemukakan oleh Henry Simamora (2012:250), adalah sebagai berikut: “Delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada aras manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah kunci penerapan desentralisasi menurut Henry Simamora (2012:250), yaitu:

- a. Delegasi (*delegation*)
- b. Wewenang (*authority*)
- c. Tanggung jawab (*responsibility*)
- d. Akuntabilitas (*accountability*)

### **3.3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dan menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)**

Variabel Independen	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem informasi akuntansi manajemen (X)	Hansen dan Mowen (2006:04) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang menghasilkan keluaran ( <i>output</i> ) dengan menggunakan masukan ( <i>input</i> ) dalam berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.	Karakteristik Sistem informasi akuntansi manajemen		
		1. <i>Broadscope</i> (Lingkup Luas)	a. Fokus terhadap informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi  b. Informasi keuangan dan non keuangan  c. Berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang	Ordinal  Ordinal  Ordinal
		2. <i>Timeliness</i> (Tepat Waktu)	a. Frekuensi pelaporan  b. Kecepatan pelaporan	Ordinal  Ordinal
		3. <i>Agregation</i> (Agregasi)	a. Kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan  b. Mencegah kemungkinan terjadinya <i>over load</i> informasi	Ordinal  Ordinal
		4. <i>Integration</i> (Integrasi)	a. Koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen: Kinerja Manajerial (Y)**

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja manajerial (Y)	Menurut Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2011:226) kinerja manajerial adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.	Aktivitas manajerial		
		1. <i>Planning</i> (perencanaan)	a. Membuat pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan b. Membuat kebijakan, prosedur pelaksanaan c. Penganggaran d. Membuat program kerja	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
		2. <i>Staffing</i> (pemilihan staf)	a. Mempertahankan angkatan kerja b. Melakukan perekrutan pegawai c. Mewawancarai calon pegawai d. Memilih pegawai e. Menempatkan pada bagian yang sesuai f. Mempromosikan pegawai g. Memutasi pegawai	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
		3. <i>Staffing</i> (pemilihan staf)	a. Mempertahankan angkatan kerja	Ordinal

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			b. Melakukan perekrutan pegawai	Ordinal
			c. Mewawancarai calon pegawai	Ordinal
			d. Memilih pegawai	Ordinal
			e. Menempatkan pada bagian yang sesuai	Ordinal
			f. Mempromosikan pegawai	Ordinal
			g. Memutasi pegawai	Ordinal
		3. <i>Supervising</i> (pengawasan)	a. Memberikan pengarahan	Ordinal
			b. Membimbing	Ordinal
			c. Melatih	Ordinal
			d. Memimpin	Ordinal
			e. Mengembangkan bawahan	Ordinal
			f. Menjelaskan peraturan	Ordinal
			g. Menjelaskan tujuan kerja	Ordinal
			h. Menangani keluhan pegawai	Ordinal
		4. <i>Representing</i> (perwakilan)	a. Menghadiri pertemuan	Ordinal
			b. Perwakilan dari organisasi	Ordinal
			c. Melakukan pendekatan ke masyarakat	Ordinal

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			d. Mempromosikan tujuan utama perusahaan	Ordinal
		5. <i>Investigating</i> (investigasi)	a. Mengumpulkan dan mempersiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening	Ordinal
			b. Mengukur hasil	Ordinal
			c. Menentukan persediaan	Ordinal
			d. Analisis pekerjaan	Ordinal
		6. <i>Coordinating</i> (koordinasi)	a. Tukar menukar informasi dengan orang di bagian lain	Ordinal
			b. Memberitahukan kepada bagian lain	Ordinal
			c. Hubungan dengan manajer bagian lain	Ordinal
		7. <i>Negotiating</i> (negosiasi)	a. Melakukan pembelian	Ordinal
			b. Melakukan penjualan	Ordinal
			c. Perjanjian kontrak barang dan jasa	Ordinal
			d. Menghubungi pemasok	Ordinal
			e. Melakukan tawar menawar	Ordinal

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		8. <i>Evaluating</i> (evaluasi)	a. Menilai dan mengukur proposal	Ordinal
			b. Penilaian dan pengukuran kinerja pegawai	Ordinal
			c. Penilaian catatan hasil	Ordinal
			d. Penilaian laporan keuangan	Ordinal
			e. Pemeriksaan produk	Ordinal

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Moderator: Strategi Bisnis ( $Z_1$ ),**  
**Ketidakpastian Lingkungan ( $Z_2$ ), dan Desentralisasi ( $Z_3$ )**

Variabel Moderasi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Strategi Bisnis ( $Z_1$ )	Menurut Musa Hubeis dan Mukhamad Najib (2014:73), strategi bisnis merupakan strategi yang berusaha mengidentifikasi bagaimana membangaun dan memperkuat posisi bersaing bisnis jangka panjang di ruang pasar yang tersedia.	Tipe-tipe strategi bisnis  1. Strategi <i>prospector</i> (penggagas)	a. Mencari peluang pasar baru  b. Berkompetisi melalui produk baru  c. Berorientasi terhadap pengembangan pasar ( <i>market development</i> )	Ordinal  Ordinal  Ordinal

Variabel Moderasi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		2. Strategi <i>defender</i> (bertahan)	a. Beroperasi pada area produksi yang relatif stabil b. Mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar c. Menciptakan produk atau jasa tertentu dan melayani <i>customer</i> yang sudah ada	Ordinal Ordinal Ordinal
		3. Strategi <i>analyzer</i> (menganalisis)	a. Beroperasi dalam dua tipe domain pasar yang relatif stabil dan tetap melakukan perubahan-perubahan b. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan pengukuran keseimbangan efisiensi dan efektivitas c. Meminimaliskan risiko dan berusaha meraih peluang untuk mendapatkan laba	Ordinal Ordinal Ordinal
Ketidakpastian lingkungan ( $Z_2$ )	Robbins dan Coulter (2010:84) menjelaskan ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut.	Laju perubahan 1. Lingkungan Dinamis	a. Lingkungan eksternal sering mengalami perubahan b. Ketidakpastian sangat tinggi	Ordinal Ordinal

Variabel Moderasi	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		2. Lingkungan Stabil	a. Lingkungan eksternal jarang mengalami perubahan b. Ketidakpastian rendah	Ordinal Ordinal
Desentralisasi (Z <sub>3</sub> )	Menurut Henry Simamora (2012:250), desentralisasi adalah delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada aras manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi.	Kunci penerapan desentralisasi		Ordinal
		1. <i>Delegation</i> (delegasi)	a. Pembagian penugasan pekerjaan dan kekuasaan pengambilan keputusan terkait kepada manajer yang lebih rendah	
		2. <i>Authority</i> (wewenang)	a. Hak untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas yang diemban	
		3. <i>Responsibility</i> (tanggung jawab)	a. Kewajiban penerima wewenang untuk mencapai hasil yang dikehendaki	
		4. <i>Accountability</i> (akuntabilitas)	a. Ukuran pencapaian hasil dengan cara pembuatan laporan kinerja berkala	Ordinal

### 3.4 Populasi

Sugiyono (2013:119) menyatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group. Daftar nama perusahaan dan jumlah populasi dari setiap perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Setiap Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Jumlah Populasi
1.	PT Krakatau Steel	20
2.	PT KHI PIPE Industri	20
3.	PT Krakatau Wajatama	17
4.	PT Krakatau Engineering	20
5.	PT Krakatau Bandar Samudera	10
6.	PT Krakatau Daya Listrik	16
7.	PT Krakatau Tirta Industri	16
8.	PT Krakatau Industrial Estate	10
9.	PT Krakatau Information Technology	18
10.	PT Krakatau Medika	12
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>

Adapun alasan penulis memilih perusahaan tersebut adalah karena perusahaan secara terbuka menerima survey untuk kebutuhan penelitian, dan keterbatasan tenaga serta dana.

### 3.5 Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:120) “Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebagian populasi tersebut.” Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan *Rumus Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan: n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang diinginkan 10%

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{159}{159(0.1)^2 + 1} = 61,3 \text{ dibulatkan menjadi } 61 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *rumus slovin* di atas maka jumlah sampel yang didapat adalah 61 orang dengan *middle manager* sebagai responden.

### 3.5.2 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *cluster sampling*. Sugiyono (2013:124), menyatakan *cluster sampling* adalah: “Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun bagian-bagian perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah bagian riset dan pengembangan, keuangan, dan produksi dengan *middle manager* sebagai responden. Untuk penyebaran sampel pada bagian-bagian tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Bagian SDM :  $\frac{47}{159} \times 61 = 18,03$  dibulatkan menjadi 18
2. Bagian Keuangan :  $\frac{42}{159} \times 61 = 16,11$  dibulatkan menjadi 16
3. Bagian Produksi :  $\frac{70}{159} \times 61 = 26,85$  dibulatkan menjadi 27

## **3.6 Data Penelitian**

### **3.6.1 Jenis Data**

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi yang mempengaruhi hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

### 3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : (\beta_1 = 0)$**  Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$**  Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_{02} : (\beta_2 = 0)$**  Strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- $H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$**  Strategi bisnis memoderasi pengaruh hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- $H_{03} : (\beta_3 = 0)$**  Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- $H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$**  Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- $H_{04} : (\beta_4 = 0)$**  Desentralisasi tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

**H<sub>a4</sub> : ( $\beta_4 \neq 0$ )** Desentralisasi memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menganalisis sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Kepala Departemen dan Kepala Divisi. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Skor untuk pertanyaan positif yaitu: nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1). Sebaliknya untuk pertanyaan negatif yaitu: nilai tertinggi (1) dan nilai terendah (5).

Pertanyaan positif:

- “Sangat setuju/Selalu” memiliki nilai = 5
- “Setuju/Sering” memiliki nilai = 4
- “Ragu-ragu/Kadang-kadang” memiliki nilai = 3
- “Tidak setuju/Jarang” memiliki nilai = 2
- “Sangat tidak setuju/Tidak pernah” memiliki nilai = 1

Pertanyaan negatif:

- “Sangat setuju/Selalu” memiliki nilai = 1
- “Setuju/Sering” memiliki nilai = 2
- “Ragu-ragu/Kadang-kadang” memiliki nilai = 3
- “Tidak setuju/Jarang” memiliki nilai = 4
- “Sangat tidak setuju/Tidak pernah” memiliki nilai = 5

#### 4. Menjumlahkan untuk masing-masing variabel

Untuk variabel sistem akuntansi manajemen nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1), dikalikan dengan banyaknya pertanyaan di kuesioner yang berjumlah (10), kemudian dikalikan dengan jumlah responden (61) orang.

#### 5. Menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

##### a. Sistem informasi akuntansi manajemen

Variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen, penulis mengambil nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan banyaknya pertanyaan kuesioner yang berjumlah (10), kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak (61) orang.

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 10 \times 61 = 3.050$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 10 \times 61 = 610$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Jarak interval} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : 5 \\
 &= (3.050 - 610) : 5 \\
 &= 488
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka skor kuesioner untuk Sistem informasi akuntansi manajemen (X), yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Variabel X**  
**Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Nilai	Kriteria
610 – 1.098	Sangat Tidak Memadai
1.098,1 – 1.586	Tidak Memadai
1.586,1 – 2.074	Cukup Memadai
2.074,1 – 2.562	Memadai
2.562,1 – 3.050	Sangat Memadai

**b. Kinerja Manajerial**

Variabel dependen yaitu kinerja manajerial, penulis mengambil nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan banyaknya pertanyaan kuesioner yang berjumlah (61), kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak (61) orang.

$$\begin{aligned}
 - \text{ Nilai indeks maksimum} &= 5 \times 61 \times 61 = 18.605 \\
 - \text{ Nilai indeks minimum} &= 1 \times 61 \times 61 = 3.721 \\
 - \text{ Jarak interval} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : 5 \\
 &= (18.605 - 3.721) : 5 \\
 &= 2.976,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka skor kuesioner untuk Kinerja Manajerial (Y), yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Variabel Y**  
**Kinerja Manajerial**

Nilai	Kriteria
3.721 – 6697,8	Sangat Tidak Maksimal
6.697,9 – 9674,6	Tidak Maksimal
9.674,7 – 12651,2	Cukup Maksimal
12.651,8 – 15628,2	Maksimal
15.628,3 – 18605	Sangat Maksimal

**c. Strategi Bisnis**

Variabel moderator yaitu strategi bisnis, penulis mengambil nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan banyaknya pertanyaan kuesioner yang berjumlah (12), kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak (61) orang.

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 12 \times 61 = 3.660$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 12 \times 61 = 732$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5  
 $= (3.660 - 732) : 5$   
 $= 585,6$

Berdasarkan perhitungan di atas maka skor kuesioner untuk Strategi

Bisnis ( $Z_1$ ), yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel  $Z_1$**   
**Strategi Bisnis**

Nilai	Kriteria
732 – 1.317,6	Sangat Tidak Baik
1.317,7 – 1.903,2	Tidak Baik
1.903,3 – 2.488,8	Cukup Baik
2.488,9 – 3.074,4	Baik
3.074,5 – 3.660	Sangat Baik

#### d. Ketidakpastian Lingkungan

Variabel moderator yaitu ketidakpastian lingkungan, penulis mengambil nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan banyaknya pertanyaan kuesioner yang berjumlah (8), kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak (61) orang.

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 8 \times 61 = 2.440$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 8 \times 61 = 488$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5  
 $= (2.440 - 488) : 5$   
 $= 390,4$

Berdasarkan perhitungan di atas maka skor kuesioner untuk Ketidakpastian Lingkungan ( $Z_2$ ), yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel  $Z_2$**   
**Ketidakpastian Lingkungan**

Nilai	Kriteria
488 – 878,4	Sangat Rendah
878,5 – 1.268,8	Rendah
1.268,9 – 1.659,2	Sedang
1.659,3 – 2.049,6	Tinggi
2.049,7 – 2.440	Sangat Tinggi

#### e. Desentralisasi

Variabel moderator yaitu desentralisasi, penulis mengambil nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan banyaknya pertanyaan kuesioner yang berjumlah (6), kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak (61) orang.

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 6 \times 61 = 1.830$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 6 \times 61 = 366$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5  
 $= (1.830 - 366) : 5$   
 $= 292,8$

Berdasarkan perhitungan di atas maka skor kuesioner untuk Desentralisasi ( $Z_3$ ), yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel  $Z_3$**   
**Desentralisasi**

Nilai	Kriteria
366 – 658,8	Sangat Optimal
658,9 – 951,6	Tidak Optimal
951,7 – 1.244,4	Cukup Optimal
1.244,5 – 1.537,2	Optimal
1.537,3 – 1.830	Sangat Optimal

6. Penulis membuat kriteria pemberian saran yang dilakukan dengan cara menghitung standar skor ideal yaitu 3,5 (Ragu-ragu/Kadang-kadang) x 61 (jumlah responden) = 213,5. Sehingga, saran akan diberikan jika total skor kurang dari 213,5.

### **3.8.2 Analisis Asosiatif**

#### **3.8.2.1 Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum data hasil kuesioner dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah

alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan dan kehandalan untuk mengukur yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat.

#### **3.8.2.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:168), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiono (2013:173) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah valid
- b. Jika  $\leq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid

#### **3.8.2.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan

sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman tersebut.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini masing penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science and Social*). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1(k - r) \cdot r}$$

Keterangan: A = Koefisien reliabilitas  
 k = Jumlah item reliabilitas  
 r = Rata-rata korelasi  
 1 = Bilangan konstanta

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis

Setelah adanya analisis data lapangan kemudian diadakan perhitungan dari hasil angket agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang dikumpulkan dan yang dianalisis, maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang didasarkan dari gambaran umum subjek penelitian (data primer). Hasil penyusunan ini digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah pengaruh antara strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap hubungan sistem

informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

### **3.8.2.3 Moderating Regretion Analisis**

*Moderating Regretion Analisis* merupakan metode yang dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila  $X=0$  (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b(-) maka terjadi penurunan

$X_1$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$X_2$  = Subjek pada variabel moderating

Untuk lebih mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dan variabel dependen, digunakan rumus korelasi Person (*Product Moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi person (*product moment*)

$\sum xy$  = jumlah perkalian variabel x, dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

$n$  = banyaknya sampel

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.2.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS (Statistical Program Science and Social)* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2013:243) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Dengan harga signifikan = 0,05, dan dk = n-2 (dk = derajat kepastian)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *moment product*

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0.05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data korelasi dengan software SPSS (*Statistical Program Science and Social*), dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Strategi bisnis memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Desentralisasi tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Desentralisasi tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

### 3.8.2.5 Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r_s$  = Koefisien korelasi *product moment*

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

### 3.9 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai  $Z$  untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

*Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Nilai Densitas Batas Atas

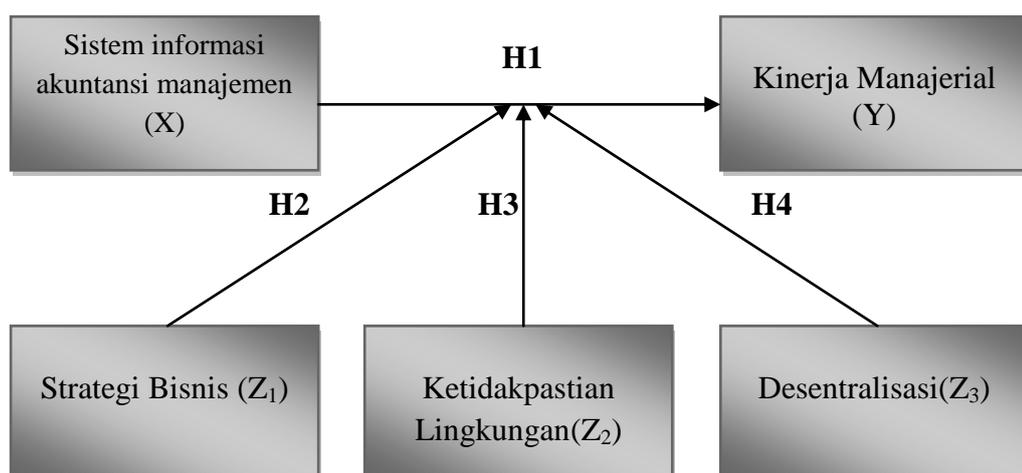
*Area under Upper Limit* = Daerah di Bawah batas Atas

*Area under Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

- f. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**